

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penginjilan masuk ke Tanah Karo merupakan hasil dari proses Politik yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan Deli pada tahun 1890. Penginjilan dimasukkan ke Tanah Karo karena adanya perlawanan masyarakat Karo yang mengakibatkan perusahaan perkebunan mengalami kerugian yang besar dari adanya serangan masyarakat dengan cara menghancurkan bangsal-bangsal (gudang-gudang) tembakau milik Belanda. Sehingga Belanda mencoba menghentikan tindakan masyarakat Karo dengan cara meminta lembaga Netherland Zending Genotschaap untuk melakukan penginjilan ditengah masyarakat Karo di Buluh Awar.

Perkembangan penginjilan yang dilakukan oleh lembaga Netherland Zending Genotschaap kepada masyarakat Karo terdiri dari beberapa dekade. Dekade yang pertama, adalah dekade permulaan Injil, pada dekade ini dilakukan penginjilan kepada masyarakat Karo yang dibawa oleh pendeta-pendeta yang di utus oleh NZG dan juga pendeta hasil kerjasama dengan RMG. Dekade yang kedua, adalah Dekade Pembenahan dan Penanaman, pada dekade ini dilakukan Penambahan dan Pembenahan Personalia,, Pembenahan Gerakan Pekabaran Injil, Pembenahan Pendidikan Masyarakat, Pembenahan Kesehatan Masyarakat, Pembenahan Perekonomian Masyarakat. Dekade yang ketiga, adalah Dekade Perluasan dan Pengembangan, pada dekade ini terjadi Perluasan Daerah Pelayanan, Perluasan dan Pengembangan Pendidikan, Perluasan dan

Pengembangan Penginjilan, Pengembangan Perpustakaan, Penambahan dan Pengembangan Personalia, Pengembangan Pelayanan Kesehatan serta Pengembangan Perekonomian Masyarakat. Dekade keempat, adalah dekade Pembinaan, pada dekade ini dilakukan Pembinaan Pekabaran Injil, Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Pembinaan Kesehatan Masyarakat, dan Zending Karo. Dekade kelima, adalah Dekade Kebangkitan Pemuda, pada dekade ini para pemuda mulai bangkit dan membentuk organisasi kepemudaan baik yang bergagaskan gerejawi maupun organisasi sosial dan politik. Dari *Nederlandsch Zendeling Genootschap* ke Gereja Batak Karo Protestan 1941, setelah lima puluh tahun lamanya badan Zending NZG melakukan penginjilan ke daerah Karo yang dilakukan bersamaan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan dengan cara mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan, pelayanan kesehatan dan pengembangan perekonomian masyarakat. Kemudian pada tahun 1938 Prof. DR.H, Kraemer memerintahkan agar orang Pribumi segera dipersiapkan karena secara politis kedudukan Belanda sedang terancam oleh karena adanya PD-II, sehingga pribumi harus dipersiapkan dan dikembangkan supaya matang untuk berdiri sendiri.

Gereja Batak Karo Protestan merupakan bukti dari keberhasilan Zending NZG (*Nederlandsch Zendeling Genootschap*) di Tanah Karo dan penginjilan yang terjadi di dataran tinggi Karo, selain berpengaruh kepada Kristen (zending) itu sendiri juga berpengaruh dan berkontribusi terhadap bidang lain. Antara lain bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pada bidang pendidikan, penginjilan membangun sarana dan prasarana yang menunjang bidang pendidikan. Pada

bidang kesehatan berkembang dengan cukup signifikan. Perkembangan ini disebabkan karena hasil dari pembangunan bidang kesehatan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Sedangkan dalam bidang ekonomi dilakukan penyuluhan tentang pertanian dan juga mendatangkan bibit ke Tanah Karo. Bibit tanaman yang didatangkan berupa buah dan sayur yang cocok ditanaman di Dataran Tinggi Karo. Selain itu, juga dilakukan bantuan untuk irigasi persawahan milik masyarakat.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti menyarankan kepada pengelola Buluh Awar untuk dapat lebih memperhatikan bangunan gereja yang lama untuk dapat difungsikan seperti apa yang tertulis pada plang di depan gereja yaitu Museum Zending *Nederlandsch Zending Genootschap* dan Taman Bacaan Gereja Batak Karo Protestan Buluh Awar. Sehingga sejarah dari bangunan itu sendiri dapat terus dirasakan dengan adanya fasilitas yang dapat dipelajari di dalam gedung gereja tersebut sehingga esensi dari nama yang tertulis pada plang (Museum Zending Pekabaran Injil dan Taman bacaan GBKP Buluh Awar) benar-benar dapat dirasakan oleh pengunjung yang melakukan wisata rohani ke Buluh Awar.